

## DAFTAR ISI

Halaman

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem atau aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Sederhananya metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk mencari kebenaran yang menyangkut pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat, diluar laboratorim atau kepustakaan.<sup>1</sup> Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sekolah, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual atau kelompok sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2012),32.

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Peneitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),60.

Pada penelitian ini, peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian dan menafsirkan keadaan lapangan secara natural tanpa adanya rekayasa. Peneliti di sini meneliti anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan dan SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan dengan cara menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman sehingga dapat mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ubudiyah bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan dan SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus multisitus karena kasus yang ada satu, akan tetapi terjadi di dua lokasi. Dalam penelitian ini kasus yang diangkat adalah Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ubudiyah bagi anak berkebutuhan khusus, dan lokasinya adalah SLB PGRI Tlanakan Pamekasan dan SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan. Langkah-langkah yang akan ditempuh pada penelitian multisitus ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data dari situs pertama;
2. Melakukan pengumpulan situs dari situs ke dua
3. Melakukan studi lintas situs berdasarkan temuan yang berupa proposisi-proposisi dari kedua lembaga.

## **B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis**

Lokasi penelitian ini terletak di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan dan SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan. Yang menjadi alasan peneliti melaksanakan penelitian di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan dan SLB

PGRI Kaduarah Barat Pamekasan yakni di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan dan SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan adalah: *Pertama*, kedua lembaga sama-sama menerapkan kegiatan ubudiyah; *Kedua*, sama-sama menggunakan metode guru PAI; dan yang *Ketiga*, sama-sama anak berkebutuhan khusus.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan menjadi salah satu hal penting dalam melakukan observasi ke lapangan, kehadiran peneliti di lapangan sudah mengetahui dan memahami gambaran yang lebih utuh tentang objek penelitian sehingga peneliti dengan mudah dapat mencari informasi yang tepat dan akurat. Apalagi dalam penelitian kualitatif seorang peneliti harus bisa membangun komunikasi yang baik dengan informan terutama dengan kepala sekolah SLB PGRI Tlanakan Pamekasan dan SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan.

Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrument atau pengumpul data. Dengan melakukan observasi peneliti bisa mengetahui dan juga memahami gambaran yang utuh tentang objek penelitian atau objek yang diteliti atau dapat berhubungan langsung dengan responden. Sehingga peneliti bertindak sebagai *participant observation* dengan observasi langsung di lapangan. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan salah satu langkah penting sebagaimana sifat penelitian tersebut. Kehadiran peneliti ini sangat penting dalam upaya memperoleh seperangkat data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Secara singkat prosedur yang akan ditempuh peneliti di lapangan sebagai berikut:

1. Melalui kepala sekolah sekolah SLB PGRI Tlanakan Pamekasan dan SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan untuk meminta perizinan sekaligus menemuinya sebagai informan yang nantinya akan memberikan informasi mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan tema penelitian.
2. Kepala sekolah SLB PGRI Tlanakan Pamekasan dan SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan, dan Guru PAI SLB PGRI Tlanakan Pamekasan dan SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan berperan sebagai informan yang nantinya juga akan memberikan informasi mengenai penelitian yang akan saya lakukan.
3. Pengumpulan data baik itu wawancara observasi dan dokumentasi dilakukan secara bertahap dan harus melakukan kesepakatan dengan Guru PAI dan kepala sekolah.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan interview atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang memberi informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang ditanyakan secara lisan maupun tertulis.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikuno, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),172.

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen, dan lain-lain.<sup>4</sup>

Menurut Lexy J. Meleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif mengatakan bahwa penentuan sumber data penelitian ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>5</sup>

Sumber data primer yaitu bersumber dari manusia dan non manusia. sumber dataa yang bersumber dari manusia adalah

1. Kepala sekolah sebagai narasumber terkait dengan gambaran umum metode guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai ubudiyah anak di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan dan SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan
2. Guru PAI sebagai narasumber pertama terkait metode guru PAI dalam meningkatkan ubudiyah bagi anak berkebutuhan khusus SLB PGRI Tlanakan Pamekasan dan SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan.

Sedangkan data sekunder ataupun sumber data tambahan berasal dari sumber data tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dan dokumentasi resmi.<sup>6</sup> Dokumen-dokumen yang literatur lainnya yang releven dengan penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan ubudiyah dilakukan pada anak berkebutuhan khusus. Selain itu Data-data atau dokumen-dokumen yang akan diamati oleh peneliti

---

<sup>4</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 43.

<sup>5</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta IKIP: CV Remaja Karya, 2002), 25.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 225.

diantaranya dokumentasi profil sekolah, kegiatan-kegiatan serta dokumen-dokumen lainnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data adalah teknik pengumpulan data yang digunakan. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada tiga yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi dengan rincian sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.<sup>7</sup> Macam-macam wawancara ada tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu gabungan dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada awalnya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan lengkap dan mendalam.

---

<sup>7</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 160.

Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat, jujur, dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk keperluan itu maka peneliti akan menggunakan petunjuk umum wawancara. Sebuah teknik wawancara dimana peneliti harus membuat kerangka dan garis besar pokok pertanyaan. Seperti apa yang telah dijelaskan, data yang diperoleh dengan teknik wawancara adalah dengan menanyakan sesuatu kepada Responden. keterangan tersebut diperoleh berdasarkan apa yang telah diketahui dan ini diberikan oleh responden, baik tentang suatu fakta, suatu kepercayaan, suatu standart dan suatu alasan.

Sedangkan yang akan menjadi sasaran dalam wawancara ini adalah kepala sekolah dan guru PAI untuk mengetahui metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ubudiyah bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan dan SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan.

## 2. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok.<sup>8</sup>

Observasi (pengamatan) dilakukan peneliti untuk melihat fenomena yang ada di lapangan sehingga dengan begitu peneliti bisa mengumpulkan data observasi. Dan pengamatan ini merupakan teknik

---

<sup>8</sup> Buna'I, *Buku Ajar Metode Penelitian Pendidikan*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2006), 104.

pengumpulan data yang tidak begitu rumit (sederhana) dan tidak membutuhkan keahlian yang luar biasa.

Jenis observasi ada dua, yaitu observasi berperan serta (*Participant observation*) dan Observasi Nonpartisipan. Sedangkan jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif didalamnya.

Data yang dicari peneliti dari teknik observasi non partisipan ini adalah menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang data keadaan di lapangan baik dari hasil wawancara dengan pihak sekolah maupun data-data pendukung lainnya artinya peneliti bertindak sebagai pengamat murni dan tidak ikut dalam segala pendidikan yang dilakukan di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan dan SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.<sup>9</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan ubudiyah dilakukan pada anak berkebutuhan khusus. Selain itu data-data atau dokumen-

---

<sup>9</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, 176.

dokumen yang akan diamati oleh peneliti diantaranya dokumentasi profil sekolah, kegiatan-kegiatan serta dokumen-dokumen lainnya baik berupa file atau foto yang ada di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan dan SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan. mengumpulkan dari SLB PGRI Tlanakan Pamekasan dan SLB PGRI Kaduarah Barat Pamekasan.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah data dan informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan prosedur yang tepat sesuai dengan jenis data dan rancangan yang telah dirumuskan dalam desain penelitian.<sup>10</sup>

Analisis data dilakukan saat peneliti ada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, kemudian dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, teliti dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari dokumen-dokumen yang ada dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Maka dari itu diperlukan langkah-langkah penelitian agar data sesuai dengan kerangka kerja dan terfokus pada masalah tertentu. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

### **1. Kondensasi Data**

Dalam tahapan ini, peneliti memulai dengan mengelompokkan data dengan cara menfilter data yang didapatkan agar dapat disederhanakan tanpa mengurangi bagian pembahasan yang

---

<sup>10</sup> Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung, CV Pustaka Setia 2008), 47.

dibutuhkan dalam penelitian ini. Setelah data disederhanakan, peneliti mengambil bagian umum yang mencakup semua bagian dalam penelitian secara umum dan menyeluruh melalui abstraksi atau transformasi dari data hasil catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen.

## 2. Penyajian Data

Setelah dikelompokkan dan disederhanakan, kemudian data disajikan dengan bentuk yang sederhana seperti penjelasan singkat atau dapat diuraikan dalam bagan dengan menggabungkan serta menyusunnya dalam jenis pembahasan berdasarkan kesamaan pembahasan atau dalam bentuk yang terbagi atas sub bab pembahasan yang sama. Penyajian data dalam bentuk yang dijelaskan sebelumnya merupakan cara yang dapat mempermudah untuk memahami persoalan-persoalan yang ditemukan dari data yang telah terkumpul dan dari pemahaman ini dapat ditemukan langkah yang dapat dilakukan setelah data tersebut terkumpul.

## 3. Verifikasi data

Kesimpulan yang dimaksud dalam bagian ini adalah peneliti memberikan kesimpulan awal dari data yang sudah terkumpul. Sehingga kesimpulan ini hanya sebagai bentuk pemahaman peneliti terhadap data yang ditemukan dan belum dapat dipastikan atau kesimpulan tersebut bersifat sementara.<sup>11</sup> Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal ini bahkan dapat diberikan sebelum penelitian

---

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafinda Persada, 2003), 252.

dilakukan. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif setiap peristiwa atau kejadian dalam penelitian dapat sewaktu-waktu berubah sehingga kesimpulan pun dapat ditarik saat peneliti mengetahui permasalahan atau tema yang akan diteliti.

Substansi yang diambil dalam penelitian ini didapat dari hasil penelitian yang dilakukan secara berulang-ulang dan berlanjut dengan melalui proses pengumpulan data yang kemudian diuraikan dan diklarifikasikan ke dalam data-data yang memiliki kesamaan untuk kemudian dianalisis dan dijelaskan dengan uraian yang sederhana dan mampu dengan mudah dipahami oleh pembaca. Semua langkah yang dilakukan ini untuk mendapatkan jawaban yang kredibel dan menyeluruh terhadap persoalan yang telah diteliti. Substansi yang diambil dari proses inilah yang nantinya dapat menjadi materi pembelajaran kepada berbagai pihak untuk dilakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap fokus masalah yang sama karena mengingat setiap kajian yang terdapat dalam penelitian kualitatif akan senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini valid, maka peneliti perlu mengadakan teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Adapun untuk Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian meliputi: a. Kredibilitas, b. Transferabilitas, c.

Dependabilitas, dan d. Konfirmabilitas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berikut:

## 1. Kredibilitas data

### a. Teknik Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>12</sup> Jika itu dilakukan akan membatasi: *Pertama*, gangguan dari dampak peneliti pada konteks; *Kedua*, membatasi kekeliruan peneliti; *Ketiga*, mengkonspesasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data yang tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat namun membutuhkan perpanjangan keikutsertaan karena dengan demikian dapat menguji kebenaran data yang diperoleh.

Teknik perpanjangan keikutsertaan digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi objek juga akan membantu untuk mengetahui sejauh mana validitas informan sehingga dapat membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Misalnya: peneliti pertama-tama menginformasikan kepala sekolah untuk meminta informasi lebih lanjut terkait dengan informasi penelitian yang diteliti. Ketika kepala sekolah bersedia memberikan informasi lebih lanjut, maka itu dinamakan perpanjangan keikutsertaan. Akan tetapi, jika kepala

---

<sup>12</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 327.

sekolah menyatakan suruh dianalisa sendiri, maka ikuti jawaban yang sudah dipaparkan pada wawancara awal.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>13</sup> Ketekunan pengamatan untuk mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan.

Ketekunan pengamatan adalah teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “Seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan.” “Ketekunan” adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun “Pengamatan” adalah proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat). Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

---

<sup>13</sup> Ibid, 329-330.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

### c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data-data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.<sup>14</sup>

Menurut Denzi sebagaimana dikutip oleh Burhan Bugin menjelaskan bahwa pelaksanaan pengujian keabsahan data dengan metode triangulasi terbagi menjadi empat yaitu triangulasi sumber, metode, peneliti dan teori.<sup>15</sup>

Jadi peneliti dalam hal ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh peneliti dari informan. Seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi sumber itu merupakan data-data dari berbagai sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, diambil mana yang sama, berbeda, dan spesifik dari data tersebut. Misalnya: triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dengan jawaban fokus penelitian nomer 1 adalah A, kemudian kepada guru PAI dengan jawaban A, maka wawancara dilanjut kepada kepada guru PAI satunya dengan jawaban A, maka

---

<sup>14</sup> Ibid, 330.

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 264.

itu dinamakan triangulasi sumber, yaitu menanyakan kepada tiga (*tri*) informan dengan jawaban yang valid adalah A.

Dan peneliti juga menggunakan triangulasi metode, triangulasi metode adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data. Triangulasi metode adalah metode yang dipakai menggunakan tiga metode, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Misalnya: dari metode wawancara mendapatkan informasi A, dari metode observasi mendapatkan informasi A, dan dari metode dokumentasi mendapatkan informasi A, maka jawaban yang valid dari hasil informasi di atas adalah A.

## 2. Transferabilitas

Hasil suatu penelitian memiliki transferabilitas tinggi jika pembaca hasil laporan penelitian paham terhadap fokus dan isi penelitian.<sup>16</sup> Dalam hal ini peneliti berusaha memaparkan hasil penelitian dengan rinci tentang metode guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan ubudiyah bagi anak berkebutuhan khusus agar pembaca paham terhadap data atau temuan yang di peroleh

## 3. Dependabilitas

Dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata. Mekanisme

---

<sup>16</sup> Ahmad Tanzeh, Metodologi penelitian praktis, (Yogyakarta: Teras 2011). 169

dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian<sup>17</sup>.

Maka pada penelitian ini peneliti mulai dengan menentukan masalah maupun fokus penelitian yang terkait metode guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan ubudiyah bagi anak berkebutuhan khusus, Peneliti menentukan sumber data yang dapat menjelaskan tentang metode guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan ubudiyah bagi anak berkebutuhan khusus, menentukan mekanisme pengumpulan data, melakukan pemeriksaan keabsahan data, melakukan analisis data, hingga melakukan penarikan kesimpulan. Sebagai bagaimana data yang telah disusun oleh peneliti telah di kaji oleh pembimbing sehingga penelitian tersebut dapat dinyatakan akurat atau dapat dipercaya.

#### 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau objektivitas yaitu untuk mengetahui apakah data yang diperoleh itu objektif atau tidak, factual atau tidak, dan dapat dipercaya atau tidak.<sup>18</sup> Data yang objektif yaitu jika data yang diperoleh dalam penelitian telah disepakati oleh banyak orang, terutama informan yang disertai dengan kelengkapan data pendukung penelitian.

### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu :

---

<sup>17</sup> Ibid, 169

<sup>18</sup> Ibid, 169

1. Tahap Pra Lapangan

Terdiri dari menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memiliki dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, mengantisipasi persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Terdiri dari memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Meliputi kegiatan organisasi dan kategorisasi data, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, serta menganalisis atau mendeskripsikan data.

